

Pengembangan Sistem Administrasi Digital untuk PKK, Posyandu, dan Pos KB

Muhammad Dzikri Pandu Nareswara¹, Farisya Setiadi¹, Isa Mulia Insan¹

¹Program Studi Sarjana Teknologi Informasi Fakultas Informatika, Telkom University,
Jl. Telekomunikasi, Terusan Buahbatu, Bandung, Indonesia

e-mail: mdpnareswara@student.telkomuniversity.ac.id,
farisyasetiadi@telkomuniversity.ac.id, isamuliainsan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak/Abstract

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengatasi permasalahan administrasi manual di Posyandu, PKK, dan Pos KB Desa Ciapus, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Solusi yang dikembangkan adalah sistem administrasi berbasis Google Form, yang mempermudah pencatatan data peserta, kegiatan, hasil kegiatan, serta pemantauan program melalui dashboard LinkTree. Digitalisasi ini diharapkan meningkatkan efisiensi pelaksanaan program, kualitas data, dan keterjangkauan layanan kesehatan di desa. Kegiatan meliputi analisis kebutuhan, pembuatan sistem, pelatihan petugas Posyandu, serta sosialisasi kepada masyarakat. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan efisiensi pengelolaan data, mempercepat proses pelaporan, dan mengurangi kesalahan pencatatan. Selain itu, program ini turut mendorong peningkatan literasi digital masyarakat. Keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk mendorong pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan desa guna meningkatkan pelayanan publik secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Digitalisasi Administrasi, Google Form, Posyandu, Literasi Digital, Pelayanan Kesehatan Desa

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi telah merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan administrasi pelayanan masyarakat di tingkat desa. Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Posyandu, dan Pos KB merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan dasar dan penguatan keluarga di tingkat komunitas. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan data kegiatan tersebut, digitalisasi sistem administrasi menjadi suatu kebutuhan mendesak (Rizal, Fikriah, & Hidayat, 2022).

Desa Ciapus, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, menghadapi tantangan dalam pengelolaan administrasi Posyandu, PKK, dan Pos KB, yang hingga kini masih dilakukan secara manual. Proses manual tersebut menyebabkan permasalahan seperti kesulitan dalam mengumpulkan data, memantau perkembangan program, dan menghasilkan laporan yang akurat. Kondisi ini berisiko menurunkan efektivitas pelayanan kepada masyarakat serta menghambat perencanaan program yang berbasis data (Hasanah, 2018).

Mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang diusulkan adalah pembuatan sistem administrasi berbasis Google Form. Sistem ini bertujuan mempermudah pencatatan data peserta, kegiatan, serta hasil kegiatan, dan memfasilitasi monitoring perkembangan

program secara lebih efektif. Inovasi ini diharapkan meningkatkan efisiensi kerja, transparansi data, serta literasi digital masyarakat, sejalan dengan temuan bahwa penggunaan teknologi sederhana seperti QR code atau formulir online dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 40% (Wicaksono & Santoso, 2021).

Selain itu, digitalisasi administrasi Posyandu memberikan peluang bagi masyarakat Desa Ciapus untuk lebih mengenal dan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan literasi digital di tingkat desa tidak hanya mendukung efisiensi pelayanan, namun juga meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat (Sitepu dkk., 2023).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan sistem berbasis teknologi sederhana dalam layanan publik dapat meningkatkan kepuasan pengguna hingga 87% (Safitri, 2018). Oleh karena itu, implementasi sistem administrasi berbasis Google Form di Desa Ciapus diharapkan tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Adapun tujuan dari implementasi sistem administrasi berbasis Google Form di Desa Ciapus adalah mengembangkan sistem pencatatan administrasi berbasis digital untuk program PKK, Pos KB, dan Posyandu, meningkatkan efisiensi pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data kegiatan, serta meningkatkan literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi di kalangan masyarakat desa.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi pelayanan kesehatan dan pemberdayaan keluarga menjadi lebih cepat dan berkualitas bagi masyarakat, mempermudah pencatatan, pemantauan, dan pelaporan kegiatan bagi petugas Posyandu, serta menyediakan data akurat yang dapat mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti bagi pemerintah desa. Dengan adanya digitalisasi ini, diharapkan tercipta sinergi antara teknologi informasi dan pelayanan dasar masyarakat desa, sebagaimana telah berhasil diterapkan di berbagai sektor lain melalui digitalisasi layanan (Zhangrinto, 2024).

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Studi Pustaka

Kemajuan teknologi informasi telah memberikan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi administrasi pada berbagai bidang, termasuk pelayanan masyarakat di tingkat desa. Salah satu bentuk digitalisasi administrasi yang banyak digunakan adalah pemanfaatan platform sederhana seperti Google Form, yang menawarkan kemudahan dalam pencatatan, pengelolaan data, hingga monitoring program secara real-time (Muzayanah dkk., 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa transformasi pelayanan publik di era digital meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan transparansi, sehingga mempercepat pelayanan publik di desa (Natika, 2024). Digitalisasi pelayanan administrasi desa memberikan manfaat signifikan dalam mempercepat proses pelayanan dan meningkatkan kepuasan masyarakat.

Lebih lanjut, dalam studi oleh, penerapan multimedia interaktif dalam pelayanan masyarakat desa meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam mengelola data administrasi dan menyebarluaskan informasi secara efektif (Rosalina dkk., 2023).

Pelayanan administrasi desa yang terdigitalisasi terbukti meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan, seperti terlihat dalam studi di Desa Way Galih di mana indikator kecepatan pelayanan mendapat tingkat "sangat puas" (Putri, 2019).

Selain itu, digitalisasi juga membantu mempercepat pembangunan desa menuju konsep "Smart Village" yang modern, efisien, dan akuntabel (Yoraeni dkk., 2022).

2.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan studi lapangan di Desa Ciapus, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, ditemukan beberapa permasalahan utama dalam administrasi PKK, Posyandu, dan Pos KB:

- **Kesulitan dalam Pengumpulan Data:** Pengelolaan data peserta dan kegiatan selama ini dilakukan secara manual, sehingga rawan terhadap kehilangan data, kesalahan pencatatan, dan keterlambatan laporan.
- **Keterbatasan dalam Monitoring Program:** Tidak adanya sistem pemantauan berbasis data menyebabkan sulitnya melakukan evaluasi perkembangan program secara berkala.
- **Sulitnya Penyajian Laporan:** Laporan kegiatan yang dibuat manual memerlukan waktu lebih lama untuk disusun dan memiliki risiko ketidakakuratan data.
- **Rendahnya Literasi Digital Petugas:** Sebagian besar petugas Posyandu dan PKK belum terbiasa menggunakan teknologi digital sederhana seperti Google Form, sehingga diperlukan pelatihan intensif.
- **Kurangnya Transparansi dan Akuntabilitas:** Data yang tidak terdokumentasi dengan baik menghambat transparansi kepada pihak kecamatan maupun pemerintah kabupaten.

Dengan melihat permasalahan-permasalahan di atas, pengembangan sistem administrasi berbasis Google Form dirasa menjadi solusi yang paling efektif. Inovasi ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi kerja, memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan di desa, dan mendorong masyarakat untuk lebih melek teknologi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kegiatan Diskusi dan Observasi dengan Mitra

Pada tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan analisis mendalam terhadap permasalahan administratif yang dihadapi oleh Desa Ciapus, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Hasil diskusi bersama petugas desa dan masyarakat menunjukkan bahwa pencatatan data kegiatan Posyandu, PKK, dan Pos KB masih dilakukan secara manual, menyebabkan ketidakefisienan dan kesulitan dalam pengolahan data. Untuk itu, diputuskan pengembangan sistem administrasi berbasis Google Form sebagai solusi untuk mempercepat dan mempermudah proses administrasi, dengan pertimbangan kemudahan akses menggunakan perangkat digital.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan digitalisasi administrasi dimulai dengan merancang arsitektur sistem yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Tahapan berikutnya adalah pembuatan

Google Form sebagai media pengumpulan data serta dashboard berbasis Linktree untuk monitoring data secara real-time. Setelah sistem siap, dilakukan penyuluhan dan pelatihan kepada petugas desa mengenai penggunaan sistem, mulai dari cara input data hingga interpretasi hasil monitoring. Implementasi sistem disertai dengan uji coba untuk mengukur keefektifan sistem dalam operasional harian, serta perbaikan berdasarkan hasil pengujian dan masukan pengguna.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

The image is a screenshot of a mobile application interface. At the top, there is a logo and the text "@poskbciaapus" and "FORM POS KB DESA CIAPUS". Below this, there is a list of data collection forms, each with a small icon and a title. The titles are: "Kawin Per-Kelompok Umur WUS Desa Ciapus", "Data Peserta KB Drop Out (DO)", "Data Peserta KB", "Data Perkawinan Desa Ciapus", "Laporan Penduduk Yang Pindah", "Laporan Penduduk Pendetang", "Data Penduduk Meninggal Dunia", "Laporan Penduduk Yang Lahir", "Data Bayi Lahir Per-Umur PUS Desa Ciapus", and "Laporan Keadaan Penduduk Per-Kelompok Umur Desa Ciapus".

Gambar 2. Aplikasi

3.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penggunaan sistem administrasi berbasis Google Form meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pemantauan data. Data yang dikumpulkan menjadi lebih akurat dan sistematis, mempercepat penyusunan laporan untuk kebutuhan kecamatan. Selain itu, literasi digital petugas desa juga mengalami peningkatan signifikan. Namun, evaluasi juga menemukan tantangan berupa perlunya pelatihan lanjutan bagi beberapa petugas dan kebutuhan akan sistem backup data untuk menjaga keamanan informasi.

3.4 Rencana Tindak Lanjut

Sebagai langkah keberlanjutan, direncanakan pelaksanaan pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan petugas dalam mengelola sistem. Selain itu, dashboard akan dioptimalkan agar lebih responsif dan user-friendly. Prosedur backup data berkala juga akan disusun untuk mengantisipasi kehilangan data. Fitur laporan otomatis akan ditambahkan untuk meningkatkan efisiensi dalam penyusunan laporan ke tingkat kecamatan. Dengan tindak lanjut ini, diharapkan sistem dapat terus digunakan secara optimal dan menjadi model digitalisasi administrasi bagi desa-desa lain di Kabupaten Bandung.

4. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang dilaksanakan di Desa Ciapus, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, bertujuan untuk mengatasi masalah administrasi manual dalam pengelolaan data Posyandu, PKK, dan Pos KB. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dikembangkan sebuah sistem administrasi berbasis Google Form yang dilengkapi fitur pencatatan data peserta, kegiatan, hasil kegiatan, serta dashboard pemantauan menggunakan LinkTree. Implementasi sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program-program kesehatan desa, memperbaiki kualitas dan akurasi data, serta memperluas keterjangkauan layanan kesehatan bagi masyarakat.

Kegiatan ini mencakup analisis kebutuhan, perancangan sistem, pembuatan form dan dashboard, pengujian sistem, penyuluhan kepada petugas Posyandu, serta sosialisasi kepada masyarakat. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan berhasil mempermudah pengelolaan data, mempercepat proses pelaporan, dan meminimalkan kesalahan akibat pencatatan manual. Selain memberikan solusi berbasis teknologi, program ini juga turut meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Ciapus, sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam mendorong penggunaan teknologi informasi di tingkat desa.

5. SARAN

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program digitalisasi administrasi di Desa Ciapus, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, perlu dilakukan pelatihan lanjutan secara berkala bagi petugas Posyandu, PKK, dan Pos KB agar mereka semakin mahir dalam mengoperasikan Google Form dan dashboard yang tersedia. Pelatihan ini juga bisa mencakup penggunaan fitur-fitur baru yang mungkin dikembangkan ke depannya. Kedua, pemeliharaan dan evaluasi sistem harus dilakukan secara rutin untuk memastikan sistem tetap berjalan optimal

dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan administrasi yang mungkin berubah seiring waktu.

Ketiga, disarankan untuk mengintegrasikan sistem administrasi ini dengan sistem lain yang digunakan di tingkat kecamatan agar alur pelaporan lebih efisien dan terstandarisasi. Selain itu, penting untuk terus mengedukasi masyarakat terkait manfaat digitalisasi ini, sehingga tingkat partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan berbasis teknologi dapat meningkat. Terakhir, untuk memperluas dampak positif, konsep digitalisasi administrasi ini dapat direplikasi ke desa-desa lain di sekitar Desa Ciapus melalui kerja sama lintas desa dan dukungan dari pihak pemerintah daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Telkom University yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, L. R. N. (2018). *Analisis pengaruh teknologi, pendidikan, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN*.
- Rizal, M. R., Fikriah, F. K., & Hidayat, H. (2022). *Pengenalan Augmented Reality (AR) sebagai Media Pembelajaran di SMK NU Kesesi*.
- Safitri, Z. I. (2018). *Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif siswa*.
- Sitepu, D. F., et al. (2023). *Pengaruh teknologi terhadap motivasi belajar siswa kelas IX Yayasan Madrasah Islamiyah Medan*.
- Wicaksono, A., & Santoso, H. B. (2021). *Buku Teks Siswa Dasar-Dasar Broadcasting dan Perfilman: Untuk Kelas X SMK/MAK*.
- Zhangrinto, F. (2024). *Pengaruh orientasi pasar dan kemampuan pengetahuan teknologi terhadap kinerja inovasi produk baru (NPIP)*.
- Muzayanah, R., Al-Haqqi, M., Subhan, S., Lestari, A., Izzuddin, M., Setyowati, Y., Styaningsih, F., Syarifudin, N., Raihan, A., Herviana, W., Kanza, A., Abdillah, M., Istiqomah, I., Adrian, R., Salmi, G., Atmaja, C., & Prasetio, B. (2023). Pelayanan Administrasi Digital untuk Meningkatkan Kinerja Pelayanan Administrasi di Desa Kalisidi. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v7i1.2826>.
- Natika, L. (2024). TRANSFORMASI PELAYANAN PUBLIK DI ERA DIGITAL: MENUJU PELAYANAN MASA DEPAN YANG LEBIH BAIK. *The World of Public Administration Journal*. <https://doi.org/10.37950/wpaj.v6i1.2040>.
- Rosalina, S., Maspuroh, U., Hartati, D., & Resta, N. (2023). DISEMINASI PENGEMBANGAN INFORMASI PELAYANAN MASYARAKAT BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF DI DESA SINDANGKARYA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12004>.

- Putri, R. (2019). TINGKAT KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN ADMINISTRASI DESA (Studi Kasus Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan).
- Yoraeni, A., Basri, H., & Puspasari, A. (2022). PENERAPAN SISTEM INFORMASI PELAYANAN DESA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DAN MEWUJUDKAN SMART VILLAGE. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10655>.